

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk nyata dari akuntabilitas. Laporan keuangan berfungsi sebagai media yang menjembatani pengelola organisasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder). Laporan keuangan menjadi penting karena didalamnya memuat informasi mengenai bagaimana organisasi mengelola sumber keuangan yang ada, berapa besar sumber daya yang dimiliki, serta apa saja pencapaian yang telah diraih dengan sumber daya tadi (Nainggolan, 2012:3).

Akuntabilitas diperlukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas sumber daya yang dipercayakan kepada pengelola dalam sebuah organisasi. Akuntabilitas pada organisasi yang berorientasi laba diperlukan sebagai bentuk tanggung jawab kepada pihak-pihak yang berkepentingan misalnya, pemegang saham dan kreditur. Organisasi nirlaba mempertanggungjawabkan dana yang diterima dari anggota maupun penyumbang lain.

Organisasi dalam masyarakat dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu organisasi komersial yang dibiayai oleh laba atau keuntungan dari kegiatannya, organisasi pemerintah yang dibiayai oleh masyarakat melalui pajak atau retribusi, dan organisasi nirlaba yang dibiayai masyarakat lewat donasi atau sumbangan (Nainggolan, 2012:2).

Karakteristik organisasi yang berorientasi laba berbeda dengan organisasi nirlaba. Perbedaan utama terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Organisasi nirlaba memperoleh dana dari para anggota maupun dari penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan dari organisasi tersebut. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, misalnya penerimaan sumbangan. Namun demikian, dalam praktik organisasi nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk, sehingga sering kali sulit dibedakan dengan organisasi bisnis pada umumnya.

Pada beberapa bentuk organisasi nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi nirlaba tersebut mendanai kebutuhannya dari utang, dan kebutuhannya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah, saat, dan kepastian aliran kas masuk menjadi ukuran kinerja penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba tersebut, seperti kreditor dan pemasok dana lainnya. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis pada umumnya. (IAI, 2010:45.1).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan PSAK No.45 sebagai acuan dalam mengatur laporan keuangan organisasi nirlaba. Laporan keuangan organisasi nirlaba diharapkan dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi dengan adanya standar yang berlaku umum.

Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Jemaat Gresik merupakan salah satu bentuk organisasi yang tidak berorientasi pada laba. Gereja ini lebih berfokus pada aktivitas pelayanan-pelayanan kepada masyarakat. Sebagai sebuah organisasi GKJW dituntut untuk dapat mempertanggungjawabkan dana yang diperoleh dari penyumbang atau di gereja biasa disebut jemaat. Salah satu bentuk pertanggungjawaban gereja adalah berupa laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan ini adalah untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi keinginan para penyumbang, anggota pengurus gereja, dan pihak lain yang menyediakan dana bagi gereja.

Penelitian sebelumnya mengenai PSAK No.45 yang diteliti oleh Makatita (2011) juga membahas tentang kebijakan akuntansi dan laporan keuangan yang bertempat di GPIB Eben-Haezer Surabaya. Makatita mengungkapkan bahwa Gereja GPIB Eben-Haezer Surabaya dalam pembuatan laporan keuangannya mempunyai standar laporan keuangan sendiri. Laporan keuangan GPIB Eben-Haezer masih terlalu sederhana yakni hanya terdapat laporan arus kas saja, sedangkan dalam PSAK No. 45 terdapat laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan catatan atas laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh organisasi nirlaba. Dalam laporan keuangan GPIB Eben-Haezer juga tidak terdapat pencatatan mengenai harga perolehan aset sehingga nilai aset-aset GPIB Eben-Haezer tidak diketahui jumlahnya.

Begitu pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Chrisdianto (2005). Dari penelitian yang dilakukan di Gereja Katolik di Surabaya ditemukan bahwa standar akuntansi yang digunakan Gereja Katolik masih jauh dari

tujuan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena dalam penyelenggaraannya belum ada standar pasti yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan. Saat itu PSAK No. 45 masih belum ada dan masih menggunakan pendekatan APB No.4. Standar akuntansi yang sudah ada tidak dapat digunakan dalam transaksi keuangan gereja karena ada beberapa perbedaan karakteristik dalam transaksi keuangan Gereja Katolik. Perbedaan karakteristik tersebut terjadi karena kegiatan operasional Gereja Katolik berdasarkan pada Alkitab sebagai buku pedoman dan sumber ajaran umat Katolik.

Praktik penyusunan laporan keuangan gereja memiliki perbedaan sesuai dengan bentuk dan sinode gereja. Berdasarkan fakta yang ditemukan maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana praktik akuntansi yang dijalankan oleh Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Jemaat Gresik, di tengah keterbatasan standar akuntansi yang mengatur tentang laporan keuangan organisasi nirlaba sekarang ini.

Melalui penelitian ini mencoba untuk mengevaluasi bagaimana praktik dan kebijakan akuntansi dalam laporan keuangan pada Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Jemaat Gresik dan membandingkan dengan PSAK No. 45 sebagai standar yang berlaku umum. Karena merupakan organisasi nirlaba, Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Jemaat Gresik diharapkan memiliki laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku umum yang sesuai dengan PSAK No. 45 sehingga dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk memperoleh informasi tentang keuangan gereja agar

dapat mengambil keputusan yang tepat untuk kepentingan pelaksanaan program-program gereja selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. “Apa kebijakan akuntansi yang diterapkan Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Jemaat Gresik?”
- b. “Bagaimana penyusunan dan bentuk laporan keuangan Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Jemaat Gresik?”
- c. “Bagaimana bentuk laporan keuangan yang tepat ditinjau dari PSAK No.45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kebijakan akuntansi yang diterapkan di GKJW Jemaat Gresik.
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses penyusunan dan bentuk laporan keuangan GKJW Jemaat Gresik.
- c. Untuk mengetahui bagaimana bentuk laporan yang tepat sesuai dengan PSAK No.45.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, untuk menambah keterampilan dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di universitas serta membandingkannya dengan praktik yang sesungguhnya terutama mengenai penerapan PSAK No.45 tentang penyusunan laporan keuangan pada organisasi nirlaba.
2. Bagi subyek penelitian, dalam hal ini Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Jemaat Gresik dapat memperoleh pengetahuan mengenai standar laporan keuangan yang berlaku umum yang sesuai dengan PSAK No.45 serta cara penerapannya pada laporan keuangan Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Jemaat Gresik.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

1.5 Sistematika Skripsi

Secara garis besar kerangka dari sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang muncul karena dalam praktiknya ditemukan bahwa setiap gereja dalam penyusunan laporan keuangannya memiliki perbedaan sesuai dengan bentuk dan sinode gereja tersebut. Dari latar belakang masalah tersebut maka disusunlah perumusan masalah, kemudian tujuan penelitian dibuat untuk mengarahkan penelitian ini,

manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh, serta sistematika skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang meliputi teori dan konsep mengenai sistematika laporan keuangan organisasi nirlaba yang sesuai dengan PSAK No.45. teori ini berkaitan dengan permasalahan yang ada yaitu kesesuaian laporan keuangan Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Jemaat Gresik dengan standar akuntansi yang berlaku umum, khususnya PSAK No.45.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pedoman pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan, yang terdiri dari pendekatan kualitatif melalui kasus yang dipergunakan, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber penelitian, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis yang dipergunakan.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang berupa gambaran umum mengenai laporan keuangan di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Jemaat Gresik serta pembahasan hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan evaluasi kebijakan akuntansi dan laporan keuangan Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Jemaat

Gresik setelah dibandingkan dengan standar akuntansi yang berlaku umum yaitu, PSAK No.45.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan bab 4 serta saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan simpulan tersebut untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

